



PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PERAMUKA DI SMAN 5 BENGKULU TENGAH

Heru Wahyudi¹, Syarkati²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jln. Bali. Kota Bengkulu 38119

heruwahyudi@gmail.com,

Abstrak

Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pramukaan seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri, memperluas pengetahuan, dan menyalurkan bakat minat peserta didik dengan pengawasan pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan didalam lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimanakah kegiatan pramuka dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah. 2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Nilai-nilai Kewarganegaraan dalam Kegiatan Kepramukaan di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah.

Kata kunci: *Nilai-Nilai Pendidikan, Esktrakulikuler Pramuka*

abstract

character values that can be developed through scouting activities such as religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the homeland, respect for achievement, friendly/communicative, love peace, love to read, environmental care, social care, and responsibility. Extracurricular activities are additional activities carried out outside school hours with the aim of developing self-potential, expanding knowledge, and channeling the talents and interests of students under the supervision of the school. Extracurricular activities can be carried out within the school environment and outside the school environment. The method used in this study is a qualitative method. While the data collection techniques using observation, documentation and interviews. data analysis techniques, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research are as follows: 1. How are scout activities in developing the values of civic education at SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah. 2. What are the Supporting and Inhibiting Factors in the Development of Citizenship Values in Scouting Activities at SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah.

Keywords: *Educational Values, Scout Extracurriculars*



1. PENDAHULUAN

SMA Negeri 5 Bengkulu tengah adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, yang memiliki tujuan sebagai usaha untuk membentuk pola sikap dan pola perilaku peserta didik untuk menjadi peserta didik yang memiliki kedisiplinan diri dan cerdas, serta yang bertanggung jawab dan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pendidikan nonformal, salah satunya adalah organisasi gerakan pramuka, dengan tujuan diadakannya kegiatan pramuka, peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian disiplin, berwatak luhur serta tinggi metal, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya, serta menjadi manusia yang memiliki kecerdasan tinggi dan memiliki keterampilan. (Gunawan, 2012: 265).

Perkembangan teknologi secara global memberikan dampak positif dan negatif bagi peserta didik. Dampak positifnya yaitu peserta didik dapat dengan mudah mengetahui informasi atau ilmu pengetahuan secara luas dan cepat. Dampak negatif dari perkembangan teknologi yaitu masuknya pengaruh budaya asing terhadap peserta didik yang mengakibatkan melemahnya nilai-nilai karakter yang ada pada diri peserta didik. Salah satu cara untuk mengatasi dampak negatif dari perkembangan teknologi yaitu melalui pendidikan, karena pendidikan dapat membentuk karakter dari peserta didik yang akan menjadi benteng bagi peserta didik untuk menghadapi dampak negatif dari perkembangan teknologi. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membentuk karakter yang ada pada peserta didik agar dapat terlihat didalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, dan memiliki karakter agar nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupan disekitarnya (Sagala, 2019:3).

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam efektif sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, menambah wawasan dari setiap peserta didik, dan dapat dijadikan sarana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut Kemendikbud No.62 tahun 2014 pasal 1 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dengan bimbingan dari pihak sekolah bersifat kegiatan tambahan atau kegiatan yang dilakukan diuar jam sekolah tanpa mengganggu jam efektif



pembelajaran peserta didik. Pendapat lain yang menjelaskan pengertian ekstrakurikuler ialah Rosalia (2017:22) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri, memperluas pengetahuan, dan menyalurkan bakat minat peserta didik dengan pengawasan pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan didalam lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan mata pelajaran kewarganegaraan dan melaksanakan kegiatan keperamukaan sudah sepatutnya SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah mewjudkan siswa siswi yang memiliki kedisiplinan diri yang tumbuh dari diri mereka sendiri sehingga semua aktivitas mengacu pada perbuatan menaati tata tertib yang berlaku. Namun kenyataannya masih banyak siswa siswi yang melanggar tatatertip di sekolah seperti datang terlambat, tidak mengikuti upacara bendera, membolos serta terjadinya perkelahian antara pelajar. Begitu juga halnya dengan kegiatan keperamukaan seringnya anggota pramuka yang tidak mengikuti latihan pramuka, tertinggalnya atribut keperamukaan, kurangnya kerjasama antara teman serta sering mengabaikan intruksi dari kakak Pembina pramuka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penting untuk dikaji lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai dari pendidikan karakter dengan judul penelitian “penanaman nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 5 Bengkulu Tengah”. Melalui penelitian ini dapat mengetahui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di SMA N 5 Bengkulu Tengah, yang nantinya akan berguna bagi sekolah dalam melaksanakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMAN 5 Bengkulu Tengah

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah menurut Sukmadinata (2009:53-60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, presepsidan secara individual maupun kelompok. Karena penelitian ini bertujuan memberikan deskriptif gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan atau fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk



memperoleh data selengkap-lengkapnyanya mengenai penguatan nilai multicultural dalam upaya meningkatkan sikap toleransi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, “teknik purposivesampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2010:300). Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut ssebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek peneliti teliti. Sugiyono (2012:54). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan penelitian menjelajahi objek/situs sosial yang diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka di deskripsikan hasil penelitian tentang Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 5 Bengkulu Tengah. Pada penelitian ini data yang dapat di dapat berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, seluruh informan yang di ambil dan dipilih sesuai dengan kriteria peneliti yang di anggap bisa mewakili dari penelitian yang diangkat. Informan yang dipilih adalah orang yang mengetahui tentang pengembangan nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kepada kepala sekolah di SMAN 5 Bengkulu Tengah tentang pendidikan pramuka itu di bangun oleh pembina dan di kembangan pada siswa. Menurut hasil wawancara dengan bapak Syahroni, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah, beliau menyatakan bahwa: “Pendidikan kepramukaan ialah proses pendidikan yang dapat melengkapi pendidikan di lingkungan satuan pendidikan ataupun lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kepramukaan biasanya dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, serta praktis.” (24 Mei 2022).

Sedangkan menurut Bapak Irvan Affrianto, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah yang di uraikan oleh Bapak beliau menyatkan bahwa: “Ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu kegiatan kepramukaan yang



dilaksanakan diluar jam pembelajaran di sekolah dan diluar lingkungan keluarga yang bertujuan mewedahi bakat, minat, dan potensi anak untuk dikembangkan secara terus menerus” (24 mei 2022). Berdasar hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan pramuka pada siswa di SMAN 5 Bengkulu Tengah, proses pendidikan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan dan raktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode keperamukaan yang bertujuan untuk membentuk watak peserta didik.

Menurut hasil observasi peneliti di atas saya menilai bahwa siswa di SMA Negri 5 Bengkulu Tengah belum sepenuhnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tetapi sudah ada sebagian besar siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Faktor yang muncul dikarenakan pengaruh sikap atau tindakan yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang mampu mempengaruhi perilakunya dalam mengikuti kegiatan pramuka seperti sikap atau perilaku pembina pramuka, kesadaran dan motivasi diri siswa serta kurangnya minat siswa. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Syahroni, M.Pd selaku kepala SMA Negri 5 Bengkulu Tengah, beliau menyatakan bahwa: “faktor-faktor ini muncul dikarenakan berasal dari watak atau tabiat yang dibawa pembina atau siswa itu sendiri bahwa seperangkat tabiat atau watak yang dibawa oleh manusia sejak lahir dapat berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku manusia.” (24 Mei 2022). Menurut hasil wawancara dengan Bapak Irvan Affrianto, S.Pd selaku Pembina pramuka di SMA Negri 5 Bengkulu Tengah, beliau menyatakan bahwa: “Faktor ini muncul dikarenakan pengaruh lingkungan sekitar, faktor-faktor tersebut antara lain dukungan dari orang tua, dukungan dari masyarakat sekitar, pengaruh negatif teman untuk membolos dan faktor cuaca dan faktor lingkungan juga merupakan faktor yang turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang” (24 mei 2022).

Dari penjelasan diatas, terdapat beberapa faktor yang muncul dikarenakan pengaruh sikap atau tindakan yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang mampu mempengaruhi perilakunya dalam mengikuti kegiatan pramuka seperti sikap atau perilaku pembina pramuka, kesadaran dan motivasi diri siswa serta kurangnya minat siswa. Faktor-faktor ini muncul dikarenakan berasal dari watak atau tabiat yang dibawa pembina atau siswa itu sendiri.



Hambatan dalam kegiatan pramuka dalam mengembangkan disiplin siswa adalah urangnya personil Pembina, karakteristik siswa masih labil. menurut hasil wawancara dengan Bapak Syahroni, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah beliau menyatakan bahwa: “dalam setiap kegiatan yang terjadi di sebuah instansi tentu memenuhi hambatan-hambatan dan gangguan yang menyebabkan kegiatan tersebut tidak berjalan dengan maksimal, begitu juga yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah” (24 mei 2022). Menurut hasil wawancara dengan Bapak Irvan Affrianto, S.Pd selaku Pembina pramuka di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah, beliau menyatakan bahwa: “menurut saya sebagai Pembina di sekolah SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah hambatan yang saya rasakan selama menjadi Pembina ialah kesulitan mengelola siswa hal ini terlihat saat menyambung 2 tongkat malahan siswa asik dengan sendirinya tetapi ada juga sebageian siswa yang mengerti menyambungkan 2 tongkat tersebut” (24 mei 2022).

Menurut hasil wawancara dengan Beni selaku sebagai siswa di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, beliau menyatakan bahwa: “menurut pendapat saya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk perilaku disiplin anggota pramuka di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah, yang pertama Pembina pramuka yang jarang hadir untuk mendampingi anggota pramuka kegiatan latihan, latihan pramuka kedua masih adanya kekurangan pandangan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka yang menghambat proses pembentukan kedisiplinan pramuka” (24 mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah saat ini terdapat pada kesadaran diri siswa yang belum begitu disiplin dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut dan siswa juga belum memahami arti penting yang didapatkan dalam mengikuti kepramukaan tersebut, maka dari itu Pembina harus lebih sabar lagi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tersebut.

Menurut hasil observasi peneliti di atas saya menilai tentang hambatan yang terjadi di ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah ilaha saat ini sangat banyak hambatan karena, salah satunya kurangnya Pembina dan mengarahkan anak itu dari awal supaya bisa mengerti tentang baris berbaris, tali-memali dan sebagainya.

Nilai karakter yang dapat di kembangkan melalui kegiatan kepramukaan seperti religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa inggi tau, cinta damai, peduli lingkungan. Seperti yang di utarakan oleh Bapak Syahroni, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah, beliau menyatakan bahwa: “penilaian pendidikan kepramukaan,



mencakup hal-hal berikut, penilaian dilakukan lebih banya kualitatif, peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai minimal baik pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester nilai yang di peroleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan peserta didik.”(24 mei 2022). Sedangkan menurut Bapak Irvan Affrianto, S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah, beliau menyatakan bahwa: “proses penilaian dilakukan oleh Pembina ialah setiap kali latihan dan setiap hari dala proses pelatihan pramuka penilaian dilaksanakan dengan metode observasi dan partisipasi. Proses penilaian keterampilan pendidikan kepramukaan disesuaikan dengan kompetensi dasar dari masing-masing tema dan mata pelajaran. Penilaian kepramukaan dengan menggunakan otentik mencakup penilaian sikap penilaian berdasarkan pengamatan, penilaian diri dan penilaian teman sebaya” (24 mei 2022). Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian ekstrakurikuler pramuka ialah proses melalui kegiatan pramuka seperti, kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan sebagainya.

4. PENUTUP

Berdarkan hasil peneliti dilapangan dan analisis data, penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA 5 Bengkulu Tengah kewajiban bagi seluruh siswa, didalam kepramukaan tersebut siswa diberikan beberapa kegiatan seperti estafet tunas kelapa, pesta siaga, jambore dan perkemahan bakti. Dengan demikian, melalui gerakan pramuka tunas bangsa kita mengalami proses pendidikan karakter yang sangat strategis dan efektif. Apalagi gerakan pramuka dilaksanakan berdasarkan sistem among, yaitu proses pendidikan yang membentuk anggotanya berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam kerangka saling ketergantungan antarsesama manusia. Para anggota pramuka dituntut dan bahkan dilatih untuk menjadi kader-kader pemimpin bangsa dan tanah air, sesama makhluk hidup, dan alam seisinya, serta tentunya peduli terhadap diri pribadinya.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan nilai kebangsaan kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah meliputi sarana prasarana yang menunjang, dimasukkannya pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, kualitas pembina serta adanya dukungan dari keluarga. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan nilai kebangsaan melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah terdiri dari hambatan internal dan eksternal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah



sewajarnya untuk mendukung dan peduli terhadap berbagai kegiatan yang ada dan untuk Anggota Pramuka dapat membuat program kerja berskala jangka pendek dan jangka panjang dan untuk Pembina Pramuka seharusnya dalam melaksanakan pembinaan memiliki silabus sehingga kegiatan dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hambatan dalam kegiatan pramuka dalam mengembangkan disiplin siswa adalah kurangnya personil Pembina, karakteristik siswa masih labil.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema. (2010). Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo
- Akbar, Husaini Usman, Purnomo Setiadi, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Alma, Buchari. (2012). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta
- Anggitasari, Niyanti & Siti Mutmainah. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *jurnal akuntasns*. Vo. 11. No. 2 : 1-15.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Bungin, Burhan. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kendana Pemuda Media Group.
- Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. Text Book Writing. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Sagala, Syaiful. 2013. Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif RND. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Zaky, 2018. "Pengertian Limbah Secara Umum dan Menurut Para Ahli". (Online). Dikutip dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-limbah/>. Pada hari Sabtu tanggal 30 April 2019 pukul 04.50 WIB

